

**PENGARUH ATRAKSI WISATA TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN
PADA OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR DI WONOGIRI
(Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Tahun 2004-2006)**

Oleh

J. Aditya Sari

(Dosen pada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta)

ABSTRAK

Banyak hal yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Kesadaran pemerintah kabupaten Wonogiri terutama Kantor Dinas Pariwisata untuk menyelenggarakan berbagai atraksi wisata di objek wisata tersebut seperti Sepekan Gebyar Gajah Mungkur, Gelar Wisata Budaya dan *Event* Olahraga Ganthole terbukti menimbulkan minat wisatawan untuk berkunjung. Namun demikian masih terdapat kendala yang dihadapi oleh pengelola yaitu keterbatasan dana yang akan digunakan untuk pengadaan atraksi, kurangnya kualitas SDM, kurangnya promosi, dan rendahnya minat investor untuk menanamkan modalnya untuk membangun sarana dan prasarana di objek wisata tersebut. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan memberikan gambaran apa adanya sesuai dengan kenyataan pada waktu mengadakan penelitian di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata yang diadakan mampu meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri.

Kata kunci: objek wisata, atraksi wisata, dan tingkat kunjungan wisatawan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang penting bagi perekonomian Indonesia karena dapat mendatangkan devisa negara. Kekayaan alam serta keanekaragaman adat dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia adalah daya tarik tersendiri yang dapat menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Menurut UU RI No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Berbagai macam potensi wisata yang ada di Indonesia jika diolah dengan sebaik-baiknya dapat menjadi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang layak untuk dikunjungi. Menurut UU RI No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pengertian OTDW adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Pada umumnya daya tarik suatu objek wisata didasarkan pada: 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya, 3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, 5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya, 6) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau (Richard Sihite, 1998: 32).

Berbagai sarana dan prasarana pendukung dibangun agar dapat menunjang

kelancaran proses kedatangan wisatawan, seperti kantor pos, warung telekomunikasi, toko cinderamata, restoran, hotel atau tempat penginapan, bank, *money changer* dan sarana-sarana lain. Aksesibilitas objek serta keamanan dan kenyamanan wisatawan selama berada di tempat tersebut juga mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Untuk itu demi memudahkan wisatawan mencapai objek perlu disediakan fasilitas-fasilitas penunjang seperti alat transportasi, toilet, tempat istirahat, mushola, taman parkir, serta tempat sampah yang memadai. Fasilitas wisata adalah segala hal dan keadaan, baik peraturan, jasa maupun layanan yang diadakan dan diberikan untuk melancarkan perjalanan dan membantu serta meringankan para wisatawan atau pengunjung untuk dan selama perlawatan atau kunjungannya (Damardjati, 1999 :107).

Di Indonesia banyak hal-hal yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata, sebagai contoh adalah peringatan/upacara selamatan di Jawa yang dilakukan terhadap seseorang semenjak ia masih dalam kandungan hingga meninggal, upacara penguburan mayat yang sarat dengan upacara adat di Tana Toraja dan pembakaran mayat (*ngaben*) di Bali. Peristiwa semacam ini sangat bervariasi diantara suku bangsa yang tersebar diseluruh tanah air Indonesia. Menurut Nyoman S. Pendit (1994: 21-22) dikatakan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Sehingga atraksi wisata tidak hanya terbatas pada kesenian tradisional saja, tetapi banyak atraksi lain yang cukup menarik untuk disuguhkan pada wisatawan. Misalnya permainan ular (*cobra shows*), adu ayam (*cock fighting*), adu domba (*ram fighting*), peternakan ular (*snake farm*)/peternakan buaya (*crocodile farm*), dan lain sebagainya (Richard Sihite, tanpa tahun : 167-168).

Kesenian rakyat tradisional merupakan atraksi wisata yang sangat potensial untuk dikonsumsi wisatawan. Indonesia yang terkenal dengan pariwisata budayanya (*cultural tourism*) telah terbukti menarik minat dan daya tarik

masyarakat. Namun kenyataannya dalam pengelolaan kesenian rakyat ini masih banyak kelemahannya baik dalam segi organisasi maupun cara penyajiannya. Dan berawal dari sini, timbul apa yang dikenal dengan "komersialisasi kebudayaan," dimana penyajian suatu kesenian rakyat tidak dilakukan seperti biasanya yang hidup dalam masyarakat, tapi disesuaikan dengan waktu dan daya beli masyarakat. Selain itu penyajian suatu atraksi wisata juga perlu adanya modifikasi dari keaslian atraksi yang disajikan sehingga menjadi lebih menarik.

Di Indonesia, dewasa ini pemaduan atraksi-atraksi wisata dalam satu paket penyajian nampaknya telah mengalami kemajuan yang cukup pesat meskipun masih dapat dikembangkan lagi. Artinya, pemaduan ini harus diintensifkan dan diatur secara baik, misalnya upacara adat, festival, pekan raya, pameran, pesta olahraga, sendratari, peringatan/perayaan ulang tahun negara, dan lain sebagainya disesuaikan dengan unsur-unsur yang terkait untuk menentukan hari, tanggal, waktu, lokasi, jenis, sifat, tingkat hunian hotel, dan lain sebagainya. Biasanya dalam *calendar of event* dimuat berbagai macam atraksi tahunan yang dilukiskan secara lengkap untuk tahun yang sedang berjalan.

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya dan dapat membuat mereka bertahan di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama sehingga mendatangkan kepuasan terhadap para wisatawan yang datang berkunjung. Menurut Soekadijo (1997 :61-62) syarat-syarat atraksi wisata yang baik adalah: 1) Kegiatan (*act*) dan objek (*Artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik, 2) Karena atraksi wisata itu harus disajikan di hadapan wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat, 3) Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spesial suatu perjalanan oleh karena itu juga harus memenuhi suatu determinan mobilitas spesial, yaitu akomodasi, transportasi dan

promosi serta pemasaran, 4) Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama, 5) Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur merupakan salah satu ODTW andalan di Kabupaten Wonogiri. Selain objek wisata waduk dengan olah raga air dan restoran terapungnya, di tempat tersebut juga diadakan berbagai macam atraksi wisata seperti Gelar Wisata Budaya (GWB), Sepekan Gebyar Gajah Mungkur (SGGM), serta *event* olah raga Ganthole (OG). Dengan adanya atraksi-atraksi tersebut di atas, diharapkan jumlah pengunjung akan meningkat sehingga akan menambah pendapatan asli daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba untuk mengangkat pengaruh atraksi wisata terhadap tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Waduk Gajah Mungkur di Wonogiri (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Tahun 2004 s/d 2006).

LANDASAN TEORI

Menurut UU RI No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (Pendit, 1996: 16). Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan (Gamal, 1997: 3).

Seseorang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya dan berkunjung ke daerah lain disebut wisatawan. Mereka adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara (Gamal, 1997: 4). Menurut Ogilvio, wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat:

pertama, mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun, kedua, sementara mereka pergi, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi, serta tidak mencari nafkah di tempat tersebut (Sihite, 1999: 49). Wisatawan juga diartikan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu, tidak kurang dari 24 jam, semata-mata sebagai konsumen, bukan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi (Yoeti, 1993: 34).

Dalam melakukan suatu perjalanan, seseorang mempunyai tujuan yang berbeda-beda, antara lain budaya, pendidikan, rekreasi, keagamaan, kesehatan dan olah raga, keluarga, negeri asal dan tempat bermukim, bisnis, sosial, politik dan konferensi, tugas dan misi, persaingan dan hadiah. (Sihite, 1999: 87-90).

Salah satu unsur pariwisata adalah adanya daya tarik wisata yang sering disebut sebagai objek wisata yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk datang berkunjung. Misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi moderen (Ngafenan, 1991: 197). Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat dilihat/disaksikan melalui suatu pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan (Sihite, 1999: 166) serta acara-acara tradisional dan peristiwa-peristiwa alam khusus, seperti perayaan Sekaten di Yogyakarta dan Solo, upacara Ngaben di Bali, Gerhana Matahari Total, Pekan Raya Jakarta, pembuatan keramik di Kasongan, dan lain sebagainya (Ngafenan, 1991: 29). Selain itu daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Gamal, 1997 : 19).

Suatu objek wisata/destinasi meliputi 5 unsur penting, yaitu:

1. *Attraction*: hal-hal yang menarik perhatian para wisatawan
2. *Facilities*: fasilitas-fasilitas yang diperlukan

3. *Infrastructure*: sarana-sarana umum yang menunjang
4. *Transportation*: jasa-jasa pengangkutan
5. *Hospitality*: keramahan/kesediaan menerima tamu (James J. Spillane, 1994: 63).

Sarana dan prasarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Gamal, 1997 : 22), yaitu segala fasilitas yang menghasilkan produk-produk wisata dan menunjang kelancaran arus wisatawan, misalnya pembangunan jalan, penyediaan sarana transportasi, mendirikan hotel dan losmen, restoran, pusat-pusat informasi dan lain-lain (Ngafenan, 1991: 240). Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung/tidak langsung, dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada wisatawan juga termasuk dalam sarana wisata (Karyono, 1997: 75-76). Prasarana wisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya (Yoeti, 1996: 186).

METODE PENULISAN

Penulis menganalisis data yang di peroleh secara deskriptif kualitatif yang di tuangkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Pengumpulan data secara kualitatif sifatnya hanya menggolongkan saja (Sugiarto, 2003: 21). Data-data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, serta literatur pariwisata, dan dokumentasi.

Analisis

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri telah diadakan sejumlah kegiatan budaya dan olah raga yang secara rutin telah dilakukan oleh Pemerintah

Kabupaten Wonogiri beserta pihak-pihak terkait, yaitu Gelar Wisata Budaya pada bulan Maret, Olahraga Ganthole pada bulan Agustus, dan Sepekan Gebyar Gajah Mungkur pada bulan November.

1. Sepekan Gebyar Gajah Mungkur

Sebuah atraksi wisata yang dilaksanakan sehari setelah Hari Raya Idul Fitri selama satu minggu di Taman Rekreasi Waduk Gajah Mungkur berupa pentas kesenian selama satu minggu dengan menampilkan pentas orkes melayu, campur sari, kethek ogleng, reog dan lain-lain. SGGM ditutup dengan atraksi budaya sedekah bumi yaitu berupa acara ritual yang dilaksanakan oleh Bupati Wonogiri dengan menyebar ketupat kepada pengunjung yang lebih di kenal dengan istilah "Andum Ketupat Lebaran".

2. Gelar Wisata Budaya

Kegiatan ini dilaksanakan di Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur dan di beberapa obyek wisata di Wonogiri, setiap tahun pada bulan *Sura* (Muharram). Rangkaian atraksi wisata yang ditampilkan dalam GWB adalah:

a. Kegiatan Ruwatan Massal

Merupakan upacara adat yang dipercaya dapat menghilangkan berbagai kesialan dengan pagelaran wayang kulit oleh dalang senior khusus Ruwatan. Ruwatan massal ini diikuti oleh masyarakat Wonogiri dan masyarakat dari luar Wonogiri.

b. Jamasan Pusaka

Merupakan acara pencucian pusaka peninggalan KGPAA Mangkunegaran I yang dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan *Sura*. Acara ini dimulai dari Pendapa Kabupaten Wonogiri, dilanjutkan dengan kirab pusaka dari Pendapa Kabupaten sampai dengan depan Polres Wonogiri kemudian menuju Sendang

Asri Waduk Gajah Mungkur Wonogiri.

- c. Pameran Pusaka/Tosan Aji
Pameran Pusaka diselenggarakan sebagai penutup rangkaian kegiatan Ruwatan dan Jamasan Pusaka. Pusaka yang dipamerkan merupakan koleksi pusaka-pusaka kuno yang dimiliki oleh kerabat keraton, para pejabat dan masyarakat umum. Pameran pusaka ini diselenggarakan dengan harapan agar generasi muda bisa mengenal lebih dekat tentang pusaka sehingga dapat menghargai peninggalan para leluhur.

3. Olahraga Ganthole

Di Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur sering diselenggarakan kejuaraan Ganthole baik tingkat nasional maupun internasional setiap bulan Agustus.

Dari hasil penelitian ditemukan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada

bulan-bulan dimana *event* diselenggarakan di Waduk Gajah Mungkur. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan. Pada bulan Maret diselenggarakan atraksi wisata berupa GWB ,terdapat peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 18.061orang dengan selisih 7.892 dari bulan sebelumnya atau 12,24% dan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 38.934.000 dengan selisih Rp. 22.778.000 dari bulan sebelumnya atau 14,84%. Pada bulan Agustus diselenggarakan atraksi wisata OG, dimana terjadi peningkatan kunjungan sebesar Rp. 31.903.500 dengan selisih Rp. 11.879.500 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 12.16 %. Pada bulan November diselenggarakan atraksi wisata Sepekan Gebyar Gajah Mungkur, peningkatan jumlah kunjungan yang terjadi sebesar 21.102 dengan selisih 11.705 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 14.27 % dan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 45.023.000 dengan selisih Rp. 29.816.500 dengan prosentase 17.17 %.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Tahun 2004

Bulan	Atraksi Wisata	Jml Wisatawan	
		Jml Tiket	Prosentase
Januari	GWB	12.573	8.52 %
Februari		10.079	6.83 %
Maret		18.061	12.24 %
April		10.151	6.88 %
Mei		8.786	5.95 %
Juni		8.619	5.84 %
Juli	OG	12.592	8.54 %
Agustus		15.227	10.32 %
September		8.775	5.95 %
Oktober		9.397	6.37 %
November	SGGM	21.052	14.27 %
Desember		10.074	6.83 %
Total		147.436	100 %

Sumber : Dinas Pariwisata Wonogiri, 2007

Pada tahun 2005 kembali ditemukan adanya peningkatan kunjungan wisatawan pada bulan Maret, Agustus dan November. Pada bulan Maret diselenggarakan atraksi wisata berupa GWB, terjadi peningkatan jumlah

kunjungan wisatawan sebesar 15.777 dengan selisih 5.515 atau 10.86% dari bulan sebelumnya dan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 33.885.000 atau 12.93% dengan selisih Rp. 17.393.500 dari bulan sebelumnya.

Pada bulan Agustus diselenggarakan atraksi wisata OG , dengan peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 16.053 dengan selisih 4.800 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 11.06% dan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 34.256.500 dengan selisih Rp. 16.133.500 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 13.07%. Pada bulan

November diselenggarakan atraksi wisata SGGM, peningkatan jumlah kunjungan yang terjadi sebesar 19.830 dengan selisih 9.701 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 13.66% dan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 43.294.500 dengan selisih Rp. 26.937.500 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 16.52%.

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Tahun 2005

Bulan	Atraksi Wisata	Jml Wisatawan	Prosentase
		Jml Tiket	
Januari	GWB	11.772	8.11 %
Februari		10.262	7.07 %
Maret		15.957	10.86 %
April		10.167	7.00 %
Mei		9.801	6.75 %
Juni		9.869	6.80 %
Juli		11.253	7.75 %
Agustus	OG	16.053	11.06 %
September		9.836	6.77 %
Oktober	SGGM	10.129	6.98 %
November		19.830	13.66 %
Desember		10.361	7.14 %
Total		145.110	100 %

Sumber : Dinas Pariwisata Wonogiri, 2007

Pada tahun 2006 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada bulan Februari, Agustus, dan November. Pada bulan Februari diselenggarakan GWB dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 15.787 dengan selisih 4.535 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 10.88% dan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 33.008.500 dengan selisih Rp. 14.987.500 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 12.59%. Pada bulan Agustus diselenggarakan OG, dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 16.694 dengan selisih

4.526 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 11.51% dan peningkatan jumlah pendapatan sebesar Rp.36.194.000 dengan selisih Rp. 16.759.000 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 13.80%. Pada bulan November diselenggarakan SGGM, peningkatan jumlah kunjungan yang terjadi sebesar 20.175 dengan selisih 10.532 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 13.92% dan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 44.519.500 dengan selisih Rp. 28.993.500 dari bulan sebelumnya dengan prosentase 16.98%.

Tabel 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Tahun 2006

Bulan	Atraksi Wisata	Jml Wisatawan	Prosentase
		Jml Tiket	

Januari	GWB	11.252	7.76 %
Februari		15.787	10.88 %
Maret		10.091	6.96 %
April		9.152	6.31 %
Mei		9.279	6.40 %
Juni	OG	9.918	6.84 %
Juli		12.168	8.39 %
Agustus		16.694	11.51 %
September		9.895	6.83 %
Oktober	SGGM	9.643	6.65 %
November		20.175	13.92 %
Desember		110.910	7.53 %
Total		144.874	100%

Sumber : Dinas Pariwisata Wonogiri, 2007

Dari data diatas dapat dianalisis dalam kajian teori, menurut Oka A. Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata (1996) yang menyatakan bahwa atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Atraksi Wisata yang sering diselenggarakan di Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri berupa Sepekan Gebyar Gajah Mungkur, Gelar Wisata Budaya, Event Olah Raga Ganthole merupakan suatu daya tarik yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Suatu atraksi wisata selain di lengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung, juga harus dilengkapi dengan suatu atraksi wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Adanya suatu atraksi wisata yang dijual di daerah tujuan wisata sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga pendapatan daerah pun turut meningkat.

PENUTUP

Atraksi-atraksi wisata seperti Gelar Wisata Budaya, Olahraga Ganthole dan Sepekan Gebyar Gajah Mungkur dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di

Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dibandingkan dengan bulan-bulan tanpa atraksi. Meskipun demikian, dengan masih ditemukannya kendala-kendala dalam pengadaan atraksi-atraksi tersebut di atas, seperti keterbatasan dana dan SDM, kurangnya kegiatan promosi, serta rendahnya minat investor untuk menanamkan modalnya di kawasan objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri, maka pihak pengelola objek dan pemerintah kabupaten Wonogiri diharapkan untuk bertindak lebih proaktif dalam mengadakan pendekatan dengan pihak-pihak terkait untuk mengembangkan potensi wisata Waduk Gajah Mungkur sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan terus meningkat. Selain itu juga perlu diadakan penyuluhan kepada warga sekitar objek tentang kesadaran untuk ikut memiliki dan memelihara objek wisata Waduk Gajah Mungkur, perluasan kegiatan promosi yang mencakup bentuk dan penyebaran informasi, sosialisasi *calendar of event* dengan pihak terkait, dan memperbaiki fasilitas-fasilitas umum yang telah tersedia sehingga wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke Waduk gajah Mungkur.

DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, 1995, *Istilah-istilah Pariwisata*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Karyono, Hari, 1997. *Kepariwisataaan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Kusmayadi, Ir. et al, 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Musanef, Drs. MBA, 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata Indonesia*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Marpaung, Happy, SH, 2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Bandung: Alfabeta.
- Ngafenan, Mohammad, 1991. *Kamus Pariwisata*, Jakarta: Dahara Prize.
- Pendit, S. Nyoman, 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede, Prof. M.Si, et. all. 2005. *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sihite, Richard, 1999. *Tourism Industri (Kepariwisataaan)*, Surabaya: SIC.
- Soekadijo, R.G. 1997. *Anatomi Pariwisata*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, T. James, 1994. *Pariwisata Indonesia. Sosial Ekonomi & Rekayasa Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius & Lembaga Studio Realino, Yogyakarta.
- Sugiarto, et. all, 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro, Gamal, SH. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahab, Salah, 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A., 1993. *Manajemen Pelayanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- _____, 2001. *Ilmu Pariwisata Sejarah dan Perkembangan Prospeknya*, Jakarta: PT. Pertja.